

8. Lisse Pattipeiluhu 1335- 1364.pdf

por ZP BINDO

Fecha de entrega: 15-dic-2024 10:23p.m. (UTC-0800)

Identificador de la entrega: 2553474849

Nombre del archivo: 8._Lisse_Pattipeiluhu_1335-1364.pdf (117.45K)

Total de palabras: 2173

Total de caracteres: 14295

**KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PERTUNJUKAN TEATER
INSTALASI WAJAH KARYA CALVIN PAPILAYA**

Lisse Pattipeiluhu

Universitas Kristen Indonesia Maluku

e-mail: lissepattipeiluhu01@gmail.com

Abstrak: Teater instalasi wajah merupakan pertunjukan seni yang dimainkan oleh beberapa orang dari komunitas Batu karang. Pertunjukan ini memerlukan usaha dalam bentuk kerjasama guna menyampaikan komunikasi non verba. Komunikasi non verba yang ditampilkan oleh aktor adalah memunculkan berbagai macam ekspresi dalam teater instalasi wajah sebagai media penyampaian pesan bagi para penonton. Maka munculah rumusan masalah yakni bagaimana komunikasi non verba dalam pertunjukan teater instalasi wajah karya Calvin Papilaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur kumulatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka hasil dari penelitian adalah komunikasi non verbal oleh para pemain teater sebagai bentuk penyampaian maksud (pesan) melalui bentuk wajah, gerak, tubuh, dan suara.

Kata Kunci: komunikasi, non verbal, teater, instalasi wajah.

NON-VERBAL COMMUNICATION IN THE FACE INSTALLATION THEATER PERFORMANCE BY CALVIN PAPILAYA

6

Lisse Pattipeiluhu

Indonesian Christian University of Maluku

e-mail: lissepattipeiluhu01@gmail.com

Abstract: Face installation theater is an art performance played by several people from the Batu Karang community. This performance requires effort in the form of cooperation in order to convey non-verbal communication. Non-verbal communication displayed by the actor is to bring up various expressions in the face installation theater as a medium for conveying messages to the audience. So the formulation of the problem arises, namely how is non-verbal communication in the face installation theater performance by Calvin Papilaya. The theory used in this study is the cumulative structure theory. The approach used in this study is qualitative. The data collection method used by the researcher is in the form of observation, interviews and documentation. So the results of the study are non-verbal communication by theater players as a form of conveying intent (message) through facial shapes, movements, bodies, and voices.

Keywords: communication, non-verbal, theater, facial installation.

A. PENDAHULUAN

Pertunjukan teater adalah seni pementasan drama yang dikaitkan dengan realita kehidupan manusia. Dalam pertunjukan, setiap penonton bisa melihat secara jelas para aktor memainkan peran berdasarkan sebuah naskah. Pertunjukan teater instalasi wajah menggunakan bentuk komunikasi non-verbal. Teater instalasi wajah hanya menggunakan ekspresi tanpa mengucapkan kata-kata. Dengan kata lain teater instalasi wajah hanya menggunakan bahasa tubuh.

Tubuh adalah media yang digunakan oleh para aktor guna menyampaikan bahasa. Setiap gerakan yang diutarakan oleh para aktor akan dilihat oleh para penonton. Setelah itu penonton akan mengambil makna dari setiap gerakan tubuh yang ditampilkan. Gerakan demi gerakan yang diperlihatkan oleh para pemain teater sebagai gagasan yang mengandung pesan dalam bentuk bahasa tubuh. Meskipun tidak ada kata-kata yang diucapkan namun para penonton sudah menilai setiap maksud yang disampaikan oleh bahasa tubuh. Pemain teater akan berusaha menggerakkan setiap anggota tubuh berupa kepala, mata, mulut, tangan dan lain-lain sebagai simbol pernyataan dalam pertunjukan teater instalasi wajah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam deskripsi atau gambaran tentang objek secara menyeluruh dan apa adanya. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan berupa keadaan peneliti secara langsung berada pada kegiatan pertunjukan teater instalasi wajah. Wawancara, dilakukan oleh peneliti ketika berhadapan langsung dengan para pemain dan melakukan diskusi terkait pertunjukan teater instalasi wajah serta dokumentasi dilakukan saat pertunjukan teater instalasi wajah sedang berlangsung.

C. PEMBAHASAN

Komunikasi adalah cara seseorang menciptakan atau membangun hubungan, baik secara pribadi maupun kelompok. Hubungan yang dijalin antar sesama dilakukan sebagai bentuk pertukaran informasi. Dengan adanya komunikasi seseorang dapat melakukan kegiatan pertukaran informasi demi tujuan tertentu. Keberhasilan dari komunikasi yaitu adanya saling menanggapi pesan yang diterima atau didengar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yasir, 2020) yang menyatakan bahwa proses komunikasi melibatkan komunikator sebagai pengirim pesan, komunikan sebagai penerima pesan, serta pesan yang merupakan gagasan yang disampaikan oleh komunikator.

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dalam kalangan masyarakat yaitu komunikasi non verbal. Cara penyampain komunikasi non verbal yaitu hanya melibatkan gerak tubuh, ekspresi wajah, dan tanda-tanda lainnya tanpa adanya ungkapan kata-kata. Artinya penggunaan komunikasi non verbal hanya menggunakan gerak tubuh sebagai saluran penyampaian pesan. Menurut (Ayuna, 2023) komunikasi *non verbal* ialah menggunakan gerakan isyarat, bahasa tubuh, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, simbol-simbol serta cara berbicara seperti intonasi penekanan, kualitas suara, gaya emosi dan gaya berbicara. Pendapat ini sejalan dengan pertunjukan yang dilakukan oleh para aktor teater Batu Karang dalam pertunjukan teater instalasi wajah yang menggunakan tubuh sebagai objek penyampaian pesan secara non verba.

Teater instalasi wajah merupakan pertunjukan yang diperankan oleh para pemain dengan tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan maksud secara tertulis. Jika dilihat dari KBBI maka, instalasi wajah adalah perangkat peralatan teknik beserta perlengkapannya yang dipasang pada posisinya dan siap digunakan. Inilah yang menjadi awal pikiran adanya teater instalasi wajah. Pertunjukan teater instalasi wajah memiliki 3 konsep didalamnya yaitu: (a) Ekspresi Wajah, (b) Gerakan Tubuh dan (c) Suara.

Ekspresi Wajah

Wajah adalah fitur utama yang digunakan untuk mengenali seseorang. Ekspresi wajah manusia mencerminkan emosi dan perasaan saat berinteraksi. Ekspresi yang diungkapkan pada wajah dapat mengungkapkan emosi yang dirasakan seseorang (Widiodo et al., 2022). Ekspresi wajah adalah salah satu bentuk komunikasi non verbal yang dinyatakan dalam interaksi antar manusia. Wajah yang sering kali menjadi refleksi dari emosi, perasaan dan pikiran seseorang. Melalui ekspresi wajah seseorang bisa menunjukkan bahagia, kesedihan, ketakutan, atau berbagai emosi lainnya tanpa harus mengucapkan kata-kata. Dengan memahami emosi yang dialami seseorang, kita dapat menilai kondisi psikologisnya. (Achmad et al., 2019).



Gambar Pertunjukan Teater Instalasi Wajah

Pada gambar di atas, teater instalasi wajah mempertontonkan wajah manusia yang kadang-kadang berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi. Tidak selalu menunjukkan keaslian pada wajah, sebab bisa dimanipulasi oleh manusia sendiri. Hal inilah yang membuat area wajah yang menjadi pusat dari penampilan teater ini. Penulis sekaligus sutradara mengarahkan para aktor untuk memunculkan, mempertahankan dan memperkuat karakter di wajah masing-masing.

Berdasarkan gambar di atas terlihat berbagai macam ekspresi wajah yang ditampilkan dalam pertunjukan teater instalasi wajah, diantaranya: Marah adalah ekspresi ketidaksukaan terhadap hal-hal yang melukai. Seseorang akan meluapkan emosi marah melalui perubahan raut muka, misalnya: ekspresi marah akan terlihat ketika hak milik seseorang diambil secara sengaja atau tidak disengaja.

Sedih adalah gambaran ekspresi yang ditampilkakan seseorang ketika merasa kehilangan terhadap sesuatu yang dimiliki. Takut adalah ekspresi seseorang ketika merasa cemas akan kehadiran sesuatu yang dianggap berbahaya. Misalnya seseorang akan merasa takut ketika berhadapan dengan orang memiliki sikap yang jahat. Ekspresi takut dapat berkaitan dengan rasa trauma terhadap kejadian-kejadian yang dianggap yang pernah dialami. Rasa takut seseorang dapat digambarkan berbagai macam ekspresi, misalnya: berteriak dengan penuh histeris, loncat ketika melihat sesuatu yang ditakuti, berlari ketika ingin menghindari dari sesuatu yang dianggap menakutkan, dan menutup telinga ketika tidak ingin

mendengar suara-suara yang ditakuti. Ketakutan dapat ditandai dengan adanya perubahan denyut nadi meningkat, jantung berdebar-debar ketika sedang berlari atau menghindari dari orang yang ditakuti.

Bahagia adalah ungkapan perasaan yang timbul karena adanya sesuatu yang diterima. Ekspresi bahagia akan timbul dengan sendirinya ketika seseorang mencapai keinginannya. Misalnya seseorang akan merasa gembira pada saat kerja keras yang dilakukan mendapat hasil yang memuaskan. Bingung adalah ekspresi seseorang yang tidak memahami sesuatu sehingga mengakibatkan kebingungan terhadap apa yang harus dikerjakan atau tidak paham terhadap sesuatu yang tidak ada jalan keluarnya.

Terkejut adalah ekspresi seseorang yang tidak menyangka terhadap sesuatu yang dilihatnya. Malu merupakan ekspresi yang ditampilkan seseorang ketika merasa dirinya tidak layak berhadapan dengan orang lain. Perasaan malu akan timbul dengan sendirinya saat orang tertentu tidak merasa percaya diri dalam melakukan suatu tindakan.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk ekspresi wajah pada pertunjukan teater instalasi wajah adalah marah, sedih, takut, bahagia, bingung, kekejutan dan malu.

Gerakan tubuh adalah media yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan pernyataan. Berdasarkan gambar pertunjukan teater instalasi wajah di atas terdapat beberapa gestur atau gerakan tubuh yang ditemukan, yakni:

Gerakan kepala merupakan gestur memalingkan kepala ke kiri dan kanan guna melirik seseorang berada pada posisi kiri maupun kanan. Gerakan kepala juga terdiri dari mengangguk dan menggelengkan kepala. Kedua hal ini saling memiliki perbedaan. Mengangguk kepala memiliki arti mengiakan sesuatu yang didengar atau diperbincangkan. Menggelengkan berarti suatu kode ketidaksetujuan terhadap sesuatu yang didengar atau diperbincangkan.

Gerakan tangan merupakan gerakan yang dilakukan para aktor guna mengeksplor setiap makna yang disampaikan, misalnya. (1) Gerakan tangan untuk merangkul. Gerakan ini didasarkan pada sikap seseorang ingin membangun sebuah hubungan yang baik di dalamnya. (2) Gerakan tangan guna menghapus air mata kesedihan bila seseorang sedang menangis dan meratap setiap persoalan yang dialami. (3) Gerakan tangan guna menjambak memberikan arti bahwa seseorang telah mengekspresikan amarah yang dipendam olehnya terhadap seseorang yang sedang dimusuhinya. (3) Gerakan tangan guna menutup telinga memberikan isyarat bahwa seseorang sedang merasa ketakutan dan gelisah sehingga tidak ingin mendengar sesuatu yang didengar.

Gerakan yang lain:

Gerakan gestur yang lain yang digunakan oleh aktor teater instalasi wajah, yakni gerakan pada mata, hidung dan mulut. Organ tubuh ini digunakan untuk melancarkan setiap ekspresi yang disampaikan misalnya (a) Mata, digerakan ke kiri dan ke kanan guna untuk melihat seseorang. Salah satu berfungsi yaitu untuk memberikan ekspresi menangis. (b) Hidung merupakan salah satu alata saluran pernafasan yang digunakan oleh aktor untuk mengatur pernafasan yang tepat dalam mengeksplor setiap ekspresi. (c) Mulut merupakan alat pengecap setiap makan yang masuk ke tubuh. Di dalam mulut terdapat gigi, lidah dan lain-lain. Dengan mulut seseorang bisa tersenyum, terawa atau menggertakan gigi saat ada dalam suasana amarah.

Suara adalah salah satu ungkapan seseorang ketika menyampaikan sesuatu yang dirasakan. Ada beberapa suara yang dikeluarkan oleh para aktor pertunjukan teater instalasi wajah, diantaranya: Suara Menangis.

Berdasarkan pertunjukan teater instalasi wajah, aktor dituntut untuk mengekspresikan mimik dan mengaitkannya dengan suara menangis. Apabila seseorang teringat dengan masa lalu yang memiluhkan maka orang tersebut akan menangis sambil mengeluarkan suara. Selain itu, suara menangis akan diluapkan ketika seseorang melihat hal-hal yang menyentuh hatinya atau seseorang merasa sedih terhadap sesuatu yang membuatnya merasa terharu.

Suara Tertawa merupakan suara senang seseorang akan mengeluarkan suara tertawa apabila yang dilihatnya atau didengarnya adalah hal yang lucu. Hal inilah tercermin ketika para aktor yang mengeluarkan suara tertawa pada saat saling melihat atau melirik dengan lawan mainnya. Suara terawa dikeluarkan para aktor ketika memikirkan sesuatu dan dibautnya merasa tertawa terbahak-bahak.

Suara Ketakutan pada pertunjukan teater instalasi wajah, salah satu para aktor menampilkan suara ketakutan ketika mengingat sesuatu yang membuatnya takut. Suara histeris adalah suara yang dikeluarkan oleh aktor tersebut pada saat melihat atau teringat akan hal yang buruk (trama terhadap masa lalunya)

Suara Sinis merupakan suatu ekspresi ketidaksukaan terhadap suatu hal. Ekspresi inilah memiliki suatu keterkaitan antara suara dan mimik wajah yang ditampilkan oleh salah satu aktor teater instalasi wajah. Keterkaitan gestur dan suara sinis dapat terlihat ketika salah satu aktor mengerutkan keningnya terhadap sesuatu yang dilihatnya sambil mengeluarkan suara sinisnya terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, ekspresi, gesture dan suara memiliki keterkaitan didalamnya: mata, hidung, mulut, kening, bibir, lidah, gigi. Mata dan mulut harus bekerja sama menghasilkan senyum. Begitu pula mata,

mulut, dan suara saling bekerjasama untuk menghasilkan ekspresi seseorang yang sedang bahagia. Hal tersebut merupakan salah satu keterkaitan dalam memberi makna kepada orang lain tanpa mengucapkan kata-kata.

D. KESIMPULAN

Pertunjukan teater instalasi wajah merupakan media penggunaan bahasa non verbal. Komunikasi yang dinyatakan dalam pertunjukan tersebut merupakan suatu bentuk informasi yang disampaikan baik secara individu maupun kelompok menggunakan bahasa tubuh sebagai media penyampaian pesan dalam pertunjukan teater instalasi wajah. Pertunjukan teater instalasi wajah memiliki 3 konsep didalamnya yaitu: (1) Ekspresi Wajah, meliputi: Marah, sedih, takut, bahagia, bingung dan terkejut. (2) Gerakan Tubuh, meliputi: gerakan kepala, gerakan tangan, dan gerakan yang lain. dan (3) Suara, meliputi suara menangis, tertawa, ketakutan dan suara sinis.

Berdasarkan pertunjukan teater instalasi wajah para aktor memberikan gambaran kehidupan manusia yang mengeksplor setiap hal yang diungkapkan melalui komunikasi non verbal atau gestur tubuh. Dengan demikian, dengan kebebasan seseorang mampu mengungkapkan ekspresinya dengan caranya sendiri.

5
DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Y., Wihandika, R.C., & Dewi, C. (2029). Klasifikasi emosi berdasarkan ciri wajah menggunakan convolutional neural network. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(11), 10595-10604.

1
Ayuna, N. E. (2023). Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal. *Technomedia Journal*, 8(1 Juni), 35-51.

4
Widodo, S., setiawan, D., Ridwan., & Ambari, R. (2022). Perencanaan dektesi emosi manusia berdasarkan ekspresi wajah menggunakan algoritma VGG16. *Syntax: Jurnal Informatika*, 11(01), 02-12.
<http://doi.org/10.35706/syji.v11i01.6594>

Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.

8. Lisse Pattipeiluhu 1335-1364.pdf

INFORME DE ORIGINALIDAD

16%

INDICE DE SIMILITUD

14%

FUENTES DE INTERNET

12%

PUBLICACIONES

7%

TRABAJOS DEL ESTUDIANTE

FUENTES PRIMARIAS

1	jurnal.unived.ac.id Fuente de Internet	3%
2	journal.untar.ac.id Fuente de Internet	2%
3	permanadian13.blogspot.com Fuente de Internet	1%
4	Alisyia Kornelia Ulandari, Fitri Bimantoro, I Gede Pasek Suta Wijaya. "Real Time Student Emotion Detection using Yolov5", Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika, 2024 Publicación	1%
5	repository.unhas.ac.id Fuente de Internet	1%
6	ojs3.unpatti.ac.id Fuente de Internet	1%
7	docplayer.info Fuente de Internet	1%
8	simdos.unud.ac.id Fuente de Internet	1%

9	Astrianti ., Romilda Arivina Da Costa. "ABREVIASI DALAM PERCAKAPAN GRUP MAHASISWA PBSI ANGKATAN 2017 MELAU MEDIA SOSIAL MESSENGER", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2024 Publicación	1 %
10	ejournal.unhasy.ac.id Fuente de Internet	1 %
11	www.scribd.com Fuente de Internet	1 %
12	Submitted to Universitas PGRI Palembang Trabajo del estudiante	<1 %
13	es.scribd.com Fuente de Internet	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Fuente de Internet	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Fuente de Internet	<1 %
16	repository.amikom.ac.id Fuente de Internet	<1 %
17	society.fisip.ubb.ac.id Fuente de Internet	<1 %
18	Lisse Pattipeiluhu. "REFLEKSI MORALITAS MASYARAKAT MALUKU DALAM NASKAH	<1 %

TEATER BAMETI KARYA CHALVIN PAPILAYA
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)", ARBITRER:
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, 2022

Publicación

Excluir citas

Apagado

Excluir coincidencias

Apagado

Excluir bibliografía

Apagado

8. Lisse Pattipeiluhu 1335-1364.pdf

PÁGINA 1

PÁGINA 2

PÁGINA 3

PÁGINA 4

PÁGINA 5

PÁGINA 6

PÁGINA 7

PÁGINA 8

PÁGINA 9

PÁGINA 10
